

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

Anggun Trishia Uswatun Hasanah

NPM 1913043041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

Oleh

Anggun Trishia Uswatun Hasanah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda setelah diberhentikan kurang lebih 2 tahun karena dampak dari *pandemi covid-19*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala bagian kurikulum, pembina dan guru seni, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kalianda yang mewakili seluruh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan dan merekam peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode lapangan dan kepustakaan. Metode lapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan dipinjam teknik tes untuk menilai hasil pembelajaran tari *muli siger* dan peran guru. Metode kepustakaan yaitu studi dari sumber seperti buku, jurnal, manuskrip, dan beberapa sumber lainnya yang tertulis. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda sesuai dengan 6 aspek peran guru yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data yang dilakukan aspek peran guru yang terlaksana ada 6 aspek peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan keenam perannya, namun peran guru sebagai pengarah dalam pemberian motivasi dilaksanakan dengan kurang optimal karena adanya keterbatasan waktu. Proses pembelajaran tari *muli siger* dijalankan dengan baik, guru memperhatikan pencapaian pembelajaran siswa dalam memahami dan mempraktikkan ragam gerak tari *muli siger* dengan mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, pembelajaran, tari *muli siger*.

ABSTRACT

TEACHER'S ROLE IN LEARNING *MULI SIGER* DANCE IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMA NEGERI 1 KALIANDA

By

Anggun Trishia Uswatun Hasanah

The purpose of this study to describe the teacher's role in implementing learning *muli siger* dance in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Kalianda after dismissed for about 2 years due to the impact of the covid-19 pandemic. The source of the data comes from the vice principal of curriculum, coach and art teacher, as well as students who take part in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Kalianda all of them represent the subject of this research. This study used qualitative research methods. This study describes and records the teacher's role in learning the *muli siger* dance. The research method used is the field method and literature. Field methods are observation, interviews, documentation, and borrowed test techniques to assess *muli siger* dance learning outcomes and the role of the teacher. The library method is the study of sources such as books, journals, manuscripts, and several other written sources. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data obtained were data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research have found that the role of the teacher in learning *muli siger* dance in extracurricular activity are in accordance with the 6 aspects of the teacher's role which are used as a reference in this study of teachers as educators, instructors, mentors, directors, trainers and assessors. Based on data analysis conducted of the teacher's role aspect, there were 6 aspects of the teacher's role, namely as educator, teacher, mentor, director, trainer and assessor, indicating that the teacher has carried out his six roles, but the teacher's role as a guide in providing motivation is carried out less than optimally due to limited time. the teacher explained the material briefly but still paid attention to students' learning achievements in understanding and practicing various *muli siger* dance movements. By conducting an evaluation at the end of the lesson.

Keywords: teacher role, learning, *muli siger* dance.

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Oleh

Anggun Trishia Uswatun Hasanah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA
NEGERI 1 KALIANDA

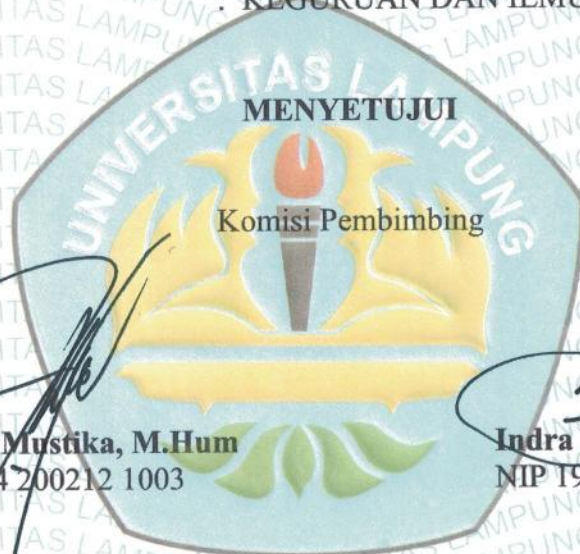
Nama Mahasiswa : *Anggun Trishia Uswatun Hasanah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043041

Program Studi : PENDIDIKAN TARI

Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Dr. I Wayan Mustika, M.Hum
NIP 19750624 200212 1003

Indra Bulan, S.Pd., M.A
NIP 19890305 201903 2 011

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum

Sekretaris : Indra Bulan, S.Pd., M.A

Penguji : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum



Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 September 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Trishia Uswatun Hasanah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043041
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas institut lain.

Bandar Lampung, September 2023

Yang Menyatakan



Anggun Trishia Uswatun Hasanah

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Sidoasih, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 November 2001, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Pondoyo dan Ibu Yuniarti. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Al-Muhajirin diselesaikan pada tahun 2006. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Muhajirin diselesaikan pada tahun 2007. Madrasah Tsanawitah (MTs) Al-Muhajirin diselesaikan pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Palingkau Asri, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Kapuas Murung. Pada bulan Mei 2023 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalianda untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW atas ilmu yang diberikannya bagi umat manusia di bumi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini dengan cinta dan kasih sayang kepada :

1. Papaku tersayang Pondoyo yang selalu memberikan nasihat serta Alm. Mamaku tercinta Yuniarti yang senantiasa merawatku dan memberikan kasih sayang yang teramat banyak semasa hidupnya, dukungan dan menyemangati untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala dukungan serta doa restu mama dan papa sehingga aku dapat mempersembahkan sebuah hasil perjuanganku selama kuliah untuk kalian yang berperan penting sebagai pondasi utama dalam meraih gelar ini.
2. Kakakku tersayang Hany Rosita dan Koko Handoko yang selalu menjadi pendengar keluh kesahku dan memberikan dukungan, doa, keceriaan, semangat serta motivasi dalam meraih gelar ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kalian kebahagiaan dan kemudahan.
3. Ibu Tuti dan Bapak tercinta yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi kepada anggun dalam menjalani dunia perkuliahan sehingga bisa mendapatkan gelar ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
4. Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi, Yayu Hati, Yayu Nunung, Siti Rohana, Anindy, Zahra, Fatin, Afrizal, dan Hendri yang selalu memberikan semangat disetiap harinya dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Keponakanku tersayang yang senantiasa menyemangati dan menghibur dalam pembuatan skripsi ini Muhammad Ghani Nakhlan Al-Furqan dan Keenandra Al-Hanan Saputra.
6. Sahabat dan teman-teman tersayang.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.
8. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

(Imam Syafi’i)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah 286)

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S.Sn ., M.Sn, selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
5. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang yang selalu memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, dukungan dan semangat kepada

penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Indra Bulan, S.Pd., M.A, yang telah bersedia menjadi pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, kesabaran dan motivasi untuk tetap fokus dalam mengerjakan skripsi dengan baik.
7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum, selaku pembahas yang telah memberi arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
8. Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Seni Tari.
9. Seluruh Staf TU Program Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
10. Kepala SMA Negeri 1 Kalianda Ibu Darmiyati, S.Pd., M.Pd
11. Pembina seni SMA Negeri 1 Kalianda Ibu Tuti Lestari, S.Pd, dan guru seni SMA Negeri 1 Kalianda Ibu Agnes Suryani, S.Pd.
12. Mama Yuniarti dan Papa Pondoyo, kakakku Hany Rosita dan Koko Handoko, serta keluarga besarku terimakasih atas do`a, dukungan, semangat untuk keberhasilanku.
13. Sahabat seperjuangan, Try Amellia Izzati, Indika Oktafiani, Rara Alifia Putri, Nyimas Sekartaji Krisna terimakasih atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat dalam menjalani perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan menyenangkan.
14. Sahabatku Anisha Nurul Azkia, Debi Amelia, Widi Marshanda, Nurul Kholifah terimakasih atas do`a, dukungan dan semangat untuk keberhasilanku.
15. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata B.J. Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

16. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019.
17. Keluarga KKN Kebangsaan tercinta Nina, Tika, Rere, Juju, Ferry, Rizal, dan Satria serta teman KKN Kebangsaan dari Unila Retno, Ardelia, Irvan, Bintang dan Agung terimakasih atas pengalaman yang menyenangkan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Siswa SMA Negeri 1 Kalianda terimakasih atas semangat dan dukungannya.
19. Segenap adik-adik Pendidikan Tari Universitas Lampung teruslah semangat dalam belajar dan berkarya.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis

Anggun Trishia Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pembelajaran	10
2.3 Peran Guru.....	11
2.4 Seni	17
2.5 Tari <i>Muli Siger</i>	17
2.6 Ekstrakurikuler	22

2.7 Kerangka Berpikir	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Instrumen Penelitian	29
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Kalianda.....	38
4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kalianda.....	39
4.1.3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalianda.....	40
4.1.4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Kalianda.....	41
4.2. Hasil dan Pembahasan	42
4.2.1. Deskripsi Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari Muli Siger Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kaliand.....	42
4.2.1.1. Pertemuan Pertama.....	42
4.2.1.2. Pertemuan Kedua.....	50
4.2.1.3. Pertemuan Ketiga.....	58
4.2.1.4. Pertemuan Keempat.....	65
4.3. Temuan	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Kalianda.....	37
Gambar 4.2 Guru memimpin gerak pembelajaran.....	43
Gambar 4.3 Pembelajaran Ragam Gerak Mampam Siger Dengan Metode Demonstrasi	46
Gambar 4.4 Pembelajaran ragam gerak ngelik mejong kanan.....	46
Gambar 4.5 Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i> dengan Metode Tutor Sebaya	52
Gambar 4.6 Pengulangan ragam gerak tari <i>muli siger</i>	60
Gambar 4.7 Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Kalianda.....	61
Gambar 4.8 Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kalianda.....	65
Gambar 4.9 Wawancara dengan Pembina seni SMA Negeri 1 Kalianda.....	67
Gambar 4.10 Wawancara dengan Guru Tari SMA Negeri 1 Kalianda.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	21
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Untuk Waka Kurikulum.....	30
Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Untuk Pembina Seni dan Guru Ekstrakurikuler Tari	31
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik.....	32
Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Peranan Guru Ekstrakurikuler Tari	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalianda	40
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalianda	41
Tabel 4.3 Hasil observasi peran guru SMA Negeri 1 Kalianda hari pertama.....	49
Tabel 4.4 Hasil observasi peran guru SMA Negeri 1 Kalianda hari kedua.....	56
Tabel 4.5 Hasil observasi peran guru SMA Negeri 1 Kalianda hari ketiga.....	63
Tabel 4.6 Hasil observasi peran guru SMA Negeri 1 Kalianda hari keempat.....	72
Tabel 4.7 Kesimpulan hasil observasi peran guru SMA Negeri 1 Kalianda hari pertama-keempat.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya agar berkembang menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Dalam prosesnya tentu diperlukan seorang pendidik yang mumpuni agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran terwujud. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Hamalik, 2011: 27). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Hamalik, 2011: 3).

Pembelajaran disekolah harus direncanakan secara baik oleh pendidik agar proses belajar mengajar yang disampaikan kepada peserta didik tersampaikan dengan metode yang tepat. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan metode atau cara mengajar yang tepat agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Guru merupakan seorang yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, selain itu guru juga memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar (Hamalik, 2012: 9).

Berdasarkan pendapat Hamalik tentang guru, penelitian ini memfokuskan pada peran guru sebagai pendidik bidang seni tari dalam proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda. Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sesuai dengan keahlian dibidang yang ia kuasai. Guru sangat berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien agar pembelajaran yang dilakukan dapat maksimal. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 dan UU nomor 14 Tahun 2005, Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. (Uno & Lamatenggo, 2016: 3). Peran guru dalam dunia pendidikan sebagai *role model* yang segala tingkah laku dan ucapannya akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Peran guru dalam dunia pendidikan *modern* sekarang ini semakin kompleks, tidak sekadar sebagai pengajar semata dan pendidik akademis, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya.

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2013: 26). Salah satu cabang dari pendidikan seni yaitu seni tari, seni tari merupakan seni yang keindahannya dapat diserap oleh indera penglihatan, dapat dinikmati dari gerakan tubuh dengan ritme-ritme yang teratur, serta diiringi irama musik yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran. Seni dalam pendidikan adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang ada dalam dirinya. Salah satu cabang seni yang diterapkan dalam pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah seni tari. Pembahasan tentang seni tari di kelas sangat minim dan hanya membahas secara umum serta tidak spesifik terhadap budaya tari yang ada di daerah Lampung.

Pembelajaran seni khususnya seni tari tak hanya dituangkan didalam kelas namun sekolah juga dapat memfasilitasi siswa yang ingin mengasah bakat seni tari di ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih mengembangkan bakat seni yang di miliki. Salah satu sekolah yang mengajarkan seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu SMA Negeri 1 Kalianda. Salah satu tarian yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yaitu tari *muli siger*, kegiatan ekstrakurikuler tari seharusnya dapat dimaksimalkan dalam mengajarkan tarian yang tidak dapat dilakukan saat pembelajaran didalam kelas, seperti memberi teknik gerak yang tepat serta mengajarkan makna dari gerak tari, iringan yang digunakan, sejarah tarian tersebut dan lainnya. Hal ini akan terjadi apabila guru ekstrakurikuler memaksimalkan perannya sebagai seorang guru. Peran guru yang dijalankan secara optimal terbukti sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui peran guru apa saja yang sudah dijalankan oleh guru ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda secara optimal.

SMA Negeri 1 Kalianda merupakan salah satu sekolah di Lampung Selatan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang mempelajari tari *muli siger* dan beberapa kali menjuarai perlombaan tari di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional, meskipun kegiatan ekstrakurikuler tari sempat ditiadakan karena dampak dari pandemi *covid-19* yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Selama beberapa tahun terakhir namun setelah pemerintah memperbolehkan dilakukannya belajar tatap muka kegiatan ekstrakurikuler tari ini pun dilaksanakan kembali dan salah satu tarian yang diajarkan adalah tari *muli siger*. Tari *muli siger* merupakan salah satu tari kreasi baru yang ada di provinsi Lampung. Tema tari *muli siger* adalah menggambarkan kehormatan gadis-gadis Lampung dengan menggunakan *siger* sebagai lambang kehormatan masyarakat Lampung. Gerak tari *muli siger* merupakan gerak sederhana yang berasal dari seni *cangget* dan merupakan rangkaian gerak yang diadopsi dari gerak dasar tari Lampung, oleh sebab itu tari *muli siger* dipilih guru untuk diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pembina seni pada kegiatan ekstrakurikuler tari Ibu Tuti Lestari, S.Pd. beliau juga merupakan guru seni budaya lulusan Universitas Negeri Yogyakarta jurusan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil di SMA Negeri 1 Kalianda yang baru diaktifkan kembali mengalami beberapa kendala diantaranya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menurun karena sudah dilakukan pembelajaran *fullday school*, waktu pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler dirasa kurang efektif karena pada pukul 17.00 sudah tidak diperbolehkan ada kegiatan dilingkungan sekolah, pengetahuan siswa tentang tari terbatas serta ketubuhan siswa yang kaku akibat jarang menari membuat guru harus lebih ekstra mengajar dengan metode yang tepat, guru tidak hanya mengajarkan ragam gerak tari saja namun menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan namun kondusif, menjelaskan secara detail teknik dari setiap ragam gerak yang diajarkan serta mengadakan evaluasi hasil pembelajaran di setiap pertemuannya.

Kendala yang dialami tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari seperti sudah lelahnya dengan pembelajaran dikelas hingga pukul 16.00, kesulitan memahami ragam gerak tari yang sesuai dengan teknik yang diajarkan karena penyampaian materi yang singkat karena waktu pembelajaran yang terbatas serta banyak dari peserta didik tidak pernah mengikuti kegiatan tari sebelumnya. Maka peran guru dinilai sangat penting untuk bisa mengajarkan tari sesuai dengan tujuan dari pembelajaran serta memulihkan kegiatan ekstrakurikuler tari yang sempat berhenti karena pandemi *covid-19* agar kegiatan pembelajaran tari dapat berjalan dengan baik dan optimal. Mengacu pada urgensi peran guru dalam menerapkan suatu pembelajaran, dan hal ini lah yang menjadi alasan dipilihnya cara mengajar guru ekstrakurikuler di sekolah SMA Negeri 1 Kalianda dalam penelitian ini yang berfokus untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait “Peran Guru dalam Pembelajaran Tari *Muli Siger* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kalianda”. Pentingnya penelitian ini untuk melihat apakah peran guru pada kegiatan ekstrakurikuler tari dapat dilakukan dengan optimal, sehingga dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru seni budaya SMA Negeri 1 Kalianda, sebagai referensi untuk meningkatkan peranan guru agar proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan optimal.
- 1.4.2 Bagi siswa diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran tari *muli siger*.
- 1.4.3 Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian meliputi beberapa unsur berikut :

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wakil ketua kurikulum, guru seni budaya, dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam pembelajaran tari *muli siger*.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalianda.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pendidikan

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	Januari 2023	Observasi Pendahuluan
2.	Pelaksanaan Penelitian	Mei-Juni 2023	Penelitian
3.	Pengolahan Data	Juni-Agustus 2023	Mengolah data hasil penelitian
4.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Juni-Agustus 2023	Menyusun laporan penelitian dari data yang diperoleh

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu skripsi Helda Siregar (2018) “Peran guru dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru, peran guru, siswa, ragam gerak tari, sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan 3 instrumen penilaian yaitu instrument penilaian peran guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama 5 pertemuan aspek peran guru yang terlaksana ada 12 aspek, yaitu korektor, inspirator, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan aspek yang tidak terlaksana yaitu aspek organisator. Aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata baik dengan nilai (66), dan hasil belajar siswa memperoleh kriteria cukup dengan nilai rata-rata (65).

Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, hal tersebut terletak pada metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta kesamaan dalam metode pembahasan peran guru. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada acuan peran guru yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian tersebut lebih berfokus pada

bagaimanakah peranan guru dalam pembelajaran tari sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mendeskripsikan peran guru yang telah dijalankan pada pembelajaran tari sehingga hasil yang diperoleh akan berbeda dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Penelitian terdahulu skripsi Sayu Ketut Sekar Sari (2022) “Peran guru dalam pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran guru dalam pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan untuk mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala bagian kurikulum, guru seni budaya dan kelas X IPS 1 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang mewakili seluruh subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Aktivitas yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sesuai dengan 6 aspek peran guru yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk melihat peran guru. Peran guru yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai. Berdasarkan keenam peran yang telah dilaksanakan, guru telah melaksanakan perannya secara optimal.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada landasan acuan peranan guru menurut Uno dan Lamatenggo (2016: 3) yang menyebutkan bahwa terdapat 6 peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai serta memiliki kesamaan metode dan teknik pengumpulan data dan juga memfokuskan pada pembahasan peran guru. Penelitian yang dilakukan berfokus kepada pembelajaran seni budaya di kelas X IPS 1 SMA Negeri 15 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pembelajaran tari

muli siger pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda, sehingga hasil yang diperoleh akan berbeda dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Penelitian terdahulu skripsi Nona Diana (2018) “Strategi pembelajaran tari *muli siger* di ekstrakurikuler SMP N 27 Bandar Lampung”. Penelitian ini mengacu pada strategi yang di gunakan guru pada pembelajaran tari *muli siger* . Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yaitu dengan cara pembelajaran secara kelompok, berpasangan dan individu yang sering disebut strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi dilakukan untuk melihat proses dari pembelajaran tari *muli siger* dengan berlandaskan teori behaviorisme. Ada 27 ragam gerak tari *muli siger* yang diberikan guru. Proses pembelajaran tari *muli siger* diikuti oleh 10 peserta didik selama delapan kali pertemuan. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari proses pembelajaran tari *muli siger* diukur dari 27 ragam gerak yang diperoleh melalui tes praktik dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Jumlah peserta didik dengan kriteria baik 7 peserta didik dan dengan kriteria cukup 3 peserta didik.

Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, hal tersebut terletak pada pembahasan pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan berfokus kepada strategi pembelajaran tari *muli siger* yang dilakukan guru sedangkan penelitian saat ini berfokus untuk mendeskripsikan peran guru yang dijalankan pada pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler yang baru dijalankan kembali setelah sempat diberhentikan karena adanya pandemi *covid-19*.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktik yang selalu diulang-ulang. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif (Thobroni, 2011: 19). Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Begitupula pengajaran, yang tersirat dalam definisi pertama pembelajaran, bisa didefinisikan sebagai menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, membantu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham (Brown, 2008: 8). Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dengan lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran terjadi secara efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelum terlaksananya proses pembelajaran.

Pentingnya tujuan pembelajaran sebagai suatu komponen sistem pembelajaran dalam merancang sistem yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Secara khusus kepetingan itu dijelaskan menurut Hamalik (2019: 75), yaitu :

1. Untuk menilai hasil pembelajaran, pengajaran dianggap berhasil jika peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
2. Untuk membimbing peserta didik dalam belajar, tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat yang digunakan sebagai acuan, arahan, pedoman bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Untuk merancang sistem pembelajaran, tujuan tersebut menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.
4. Untuk melakukan komunikasi dengan guru lainnya dalam proses meningkatkan proses pembelajaran.
5. Untuk melakukan sistem terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Melalui hasil kontrol tersebut dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Melalui uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan belajar mengajar yang dirumuskan merupakan acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik (Djamarah, 2010: 12).

2.3 Peran Guru

Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2006: 4). Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga pendidikan non-formal.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa guru lah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia (Djamarah, 2010: 31). Dengan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat maka guru berkewajiban mengoptimalkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status (Rachmawati dan Daryanto, 2015: 65). Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang (Rachmawati dan Daryanto, 2015: 97). Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajar ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bidang pekerjaannya menuntut keprofesionalan dan berorientasi dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik terhadap siswanya dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini guru dimaknai sebagai figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan

membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial. John Dewey menyatakan bahwa "*Education is the fundamental method of social progress and reform*". Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membiasakan. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Eduikator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Banyak masyarakat meyakini bahwa guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, berlangsungnya proses pembelajaran akan efektif jika terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Guru merupakan faktor pertama dan penentu (kunci) keberhasilan pembelajaran, juga keberhasilan implementasi kebijakan, usaha inofatif, atau demokratisasi pendidikan (Musfah, 2015: 18). Guru merupakan Pendidik formal disekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna, kedewasaan pribadinya. Oleh karena itu, guru trikat dengan berbagai syarat, salah satunya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: 1) menguasai bahan pelajaran; 2) mengelola program belajar mengajar; 3) mengelola kelas; 4) menguasai media atau sumber belajar; 5) menguasai landasan kependidikan;

6) mengelola interaksi belajar; 7) menilai prestasi siswa; 8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran (Uno & Lamtenggo, 2016: 19). Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik serta meneruskan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang dikuasai sesuai dengan bidangnya kepada anak didik.

Guru merupakan seorang yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, selain itu guru juga memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar (Hamalik, 2019: 9). Guru merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan maka dari itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Uno & Lamatenggo (2016: 3) menyebutkan bahwa terdapat 6 peran guru antara lain, yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tokoh panutan, dan diidentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu membantu peserta didik mempelajari yang belum dipahami dan diketahuinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar (menyampaikan materi pembelajaran) menjadi fasilitator (memberi kemudahan belajar) yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai *tour guide* atau seorang pemandu atau pembimbing perjalanan, guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam membimbing siswa merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4. Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru membantu siswa dalam menentukan dan mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu siswa dalam membangun karakter untuk menghadapi kehidupan nyata.

5. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru dikatakan sebagai pelatih untuk melatih siswa dalam pembentukan potensi dasar yang dimiliki siswa, dalam suatu pelatihan siswa, guru harus memahami perbedaan setiap individu.

6. Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa dalam proses menetapkan hasil belajar. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes

Melalui keenam peran guru yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan guru dapat mengembangkan 3 kompetensi dasar peserta didik secara optimal yaitu, 1) Intelektual, identik dengan kaum terpelajar, berakal, dan berilmu pengetahuan; 2) Emosional, yaitu luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; 3) Moral, ajaran baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Sejatinya tugas guru tidak hanya sebatas yang telah disebutkan di atas, tetapi masih banyak yang menjadi tugas guru lainnya. Berkenaan dengan tugas guru, Roestiyah (2005) menyebutkan bahwa guru dalam mendidik bertugas untuk: (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) Membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila; (3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru sebagai perantara, peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. (5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, guru bukan maha kuasa, guru tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya, tetapi peserta didik dituntut mampu mengembangkan sendiri ilmu pengetahuan yang didapatnya sesuai dengan prinsip-prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuh kembangkan bakat minat siswa. Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tidak hanya sebagai pengajar dikelas, namun juga sebagai pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler tari.

2.4 Seni

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia untuk mengekspresikan perasaannya yang dituangkan melalui karya seni yang indah. Menurut Suzzane K. Langer dalam Mustika (2012: 21), menyatakan bahwa seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Sebuah karya ciptaan manusia disebut sebagai seni jika karya tersebut mempunyai karakteristik sebagai karya seni. Karakteristik sebuah karya seni tersebut bersifat universal sehingga bisa dipahami dan dirasakan oleh siapa saja. Seni memberikan ruang yang luas dan terbuka bagi seniman untuk berekspresi, berkreasi, dan berinovasi dalam penciptaan karya seni. Salah satu cabang seni yang diajarkan kepada siswa di sekolah sebagai upaya pelestarian kebudayaan adalah seni tari. Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan seni tari tidak menuntut siswa untuk menjadi seorang penari yang profesional. Artinya produk tari yang dihasilkan bukanlah untuk kebutuhan pentas, melainkan adalah proses kreatif siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sal Murgianto dalam Masunah (2003: 248) bahwa nilai tari dalam dunia pendidikan tidak terletak pada latihan kemahiran atau keterampilan gerak saja, tetapi lebih kepada kemungkinan untuk membuat siswa mampu mengembangkan daya ekspresinya.

2.5 Tari *Muli Siger*

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh yang diperhalus melalui estetika yang diciptakan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Hawkins dalam Mustika (2012: 21), menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008: 7).

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni cangget. Seni cangget merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian. Penari tari *muli siger* ini berjumlah 6 orang gadis, karena tarian ini ditampilkan untuk menampilkan keindahan dan kecantikan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan dan menggunakan siger sebagai mahkota kehormatan. Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetik dan sekaligus hiburan. Penyajian estetik yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya secara resmi dan bisa sebagai apresiasi. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak dan komposisinya. Namun didalam tarian tersebut terdapat unsur-unsur tradisi lampung yang melekat didalamnya. Misalnya unsur tradisi Lampung tersebut dapat dilihat dari sisi gerak, busana, dan iringan tari *muli siger* (Mustika, 2012: 25).

2.5.1 Fungsi Tari *Muli Siger*

Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetik sekaligus hiburan. Penyajian estetik yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya secara resmi dan bisa sebagai apresiasi, yang dimaksud dengan hiburan pada tari *muli siger* adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi upacara perkawinan. Tari *muli siger* memang digarap menjadi tari kreasi baru dengan tujuan untuk dapat mengekspresikan diri melalui karya seni tari serta untuk menambah jenis tari di Lampung sebagai pelestarian seni daerah khususnya dalam jenis tari penyambutan tamu di Lampung (Mustika, 2012 : 25).

2.5.2 Iringan Tari *Muli Siger*

Proses penyusunan tari *muli siger* dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo balak* bagi masyarakat Lampung sudah umum ditelinga mereka. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah *instrumen* yang dimainkan oleh 12 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah *tabuhan* (Mustika, 2012 : 77-78).

Ritme atau pola pada irama tari *muli siger* tenang dan kadangkala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhannya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya. Kendati ada pengemasan atau pengembangan dalam iringannya ini, namun tetap dalam satu jenis lagu yang dijadikan dasar atau patokan untuk mengiringi tari *muli siger*. Warna atau karakter tabuhan Muli Siger masih kental dan terdengar klasik (Mustika, 2012: 79-80).

2.5.3 Busana Tari *Muli Siger*

1. *Siger* atau *Makuto*

Siger atau *makuto* berupa hiasan kepala yang terbuat dari besi yang berwarna kuning keemasan dan melambangkan adat dari masyarakat Lampung yang beradat pepadun.

2. Kalung Jimat

Kalung yang dipakai pada tari *muli siger* juga terbuat dari besi berwarna kuning keemasan dan berfungsi untuk memperindah keagungan gadis Lampung.

3. Gelang Kano

Gelang kano adalah hiasan tangan yang berupa gelang bermotif burung, gelang ini terbuat dari besi dan berwarna kuning keemasan, serta melambangkan derajat atau keturunan dari sebuah marga.

4. Tapis

Tapis adalah kain yang diberi motif atau hiasan. Motif tapis melambangkan kebesaran adat dan hanya dimiliki oleh adat bagi masyarakat Lampung.

5. Tapis Tutup Dada

Tapis tutup dada digunakan pada tari *muli siger* adalah berupa kain tapis yang berwarna merah jambu dan melambangkan ketulusan menghormati setiap makhluk hidup.

6. Ikat Pinggang Kuning

Ikat pinggang keemasan dalam tari *muli siger* terbuat dari besi yang memiliki unsur kebesaran dan kemewahan dari citra seorang gadis Lampung.

7. Selendang

Selendang yang dipakai tari *muli siger* merupakan sebagai unsur keindahan dan keanggunan bagi gadis Lampung.

2.5.4 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

1. <i>Lapah Ngusung Siger</i> (Berjalan membawa siger)	15. <i>Ngelik Mit Kanan-Kiri</i> (Di kelik atau ukel kanan dan kiri)
2. <i>Butakhi</i> (Akan menari)	16. <i>Mampam Siger</i> (Membawa siger)
3. <i>Samber Melayang</i> (Gerak menirukan burung terbang)	17. <i>Ngelik Mejong Kanan-Kiri</i> (Di ukelatau kelik kanan dan kiri)
4. <i>Pungu Ngelik Kanan</i> (Tangan di kelik atau ukel ke kanan)	18. <i>Ngelik Temegi</i> (ukel atau kelik berdiri)
5. <i>Ngelik Mit Kanan</i> (Kelik atau di ukel ke kanan)	19. <i>Mampam Siger</i> (Membawa siger)
6. <i>Samber Melayang</i> (Gerak menirukan burung terbang)	20. <i>Ngelik Mit Kanan-Kiri</i> (Kelik atau ukel ke kanan dan kiri)
7. <i>Busikhena</i> (Berhias)	21. <i>Mejong Kenui Bebayang</i> (Duduk membuka sayap)
8. <i>Samber Melayang</i> (Gerak menirukan burung terbang)	22. <i>Lapah Tabikpun</i> (Jalan penghormatan)
9. <i>Pungu Ngeik Kiri</i> (Tangan di kelik atau ukel ke kiri)	23. <i>Bebalikh Kenui Bebayang</i> (Serong membuka sayap)
10. <i>Ngelik Mit Kiri</i> (Kelik atau ukel ke kiri)	24. <i>Lapah Tabikpun</i> (<i>Jalan penghormatan</i>)
11. <i>Samber Melayang</i> (Gerak menirukan burung terbang)	25. <i>Kenui Bebakhis</i> (Bergerak berbaris)
12. <i>Busikhena</i> (Berhias)	26. <i>Kenui Ngangkat Ko Kepi</i> (Bergerak mengangkat sayap)
13. <i>Bebalikh Ngelik Kanan-Kiri</i> (Serong ukel atau kelik kanan dan kiri)	27. <i>Ngelik Ngehaman</i> (Kelik atau ukel diam di tempat)
14. <i>Kanluk</i>	28. <i>Kenui Bebakhis</i>

(Merentangkan selendang)	(Bergerak berbaris)
29. Mampam Kebelah (Membawa siger dengan tangan sebelah)	34. Umbak (Bergerak seperti ombak)
30. Lapah Tabikpun (Jalan penghormatan)	35. Kenui Kebayang Khanggal (Bergerak membuka sayap tinggi)
31. Hentak Kukut (Menghentakkan kaki)	36. Mutokh Mampam Kebelah (Berputar membawa siger dengan sebelah tangan)
32. Ngelik (Ukel atau kelik)	37. Lapah Tabikpun (Jalan penghormatan)
33. Mutokh (Berputar)	38. Ngeguwai Siger (Membentuk Siger)

2.6 Ekstrakurikuler

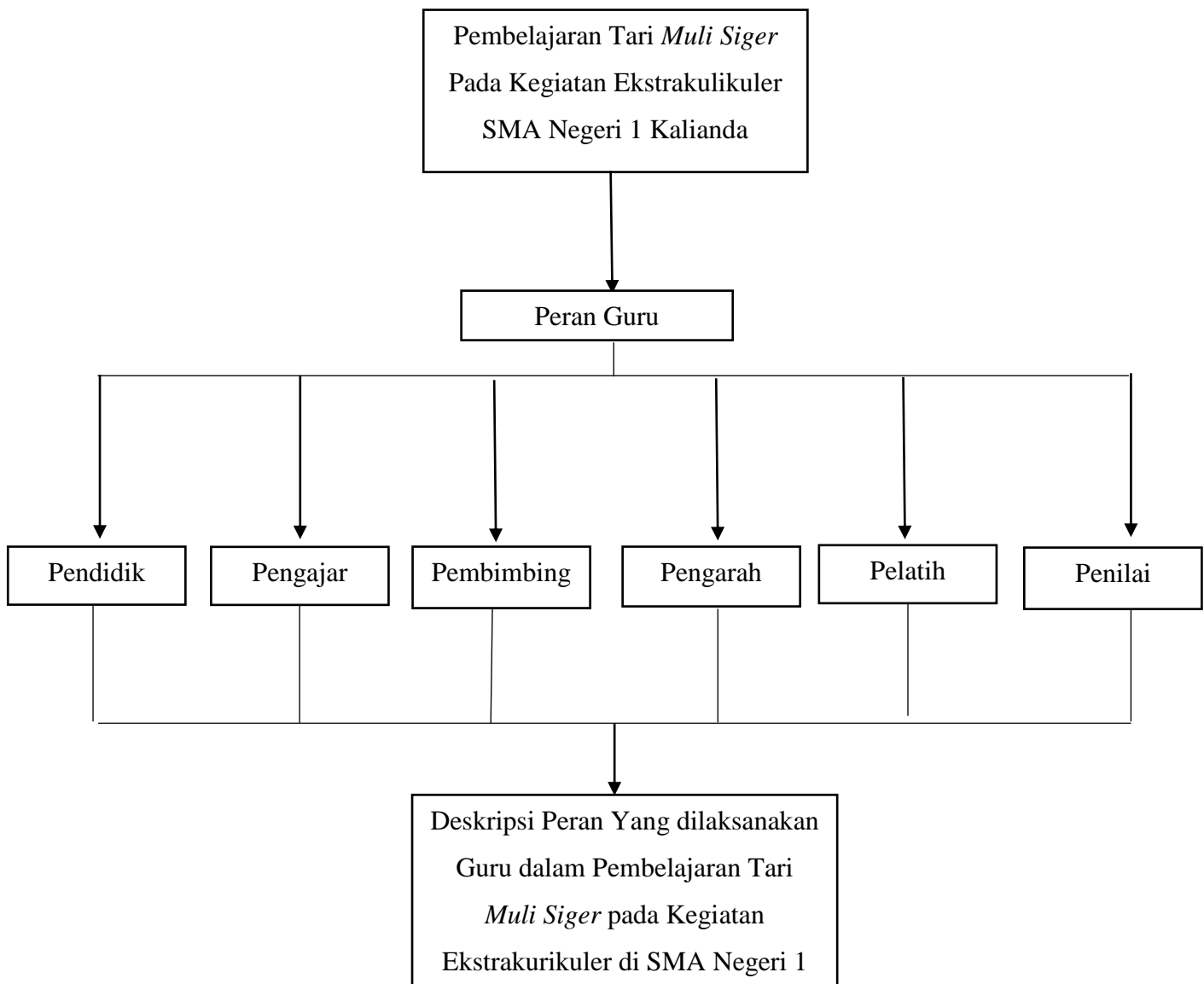
Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah, untuk mengembangkan beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa seperti berkesenian (Suryobroto, 2009: 286). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Mengembangkan minat, bakat serta potensi yang ada pada siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu dengan pelajaran lainnya (Suryobroto, 2009: 288).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan kemendikbud tahun 2014 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kukurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

SMA Negeri 1 Kalianda mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang banyak digemari para siswa nya. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kalianda yaitu OSIS, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Futsal, Basket, Volly, Kabaret, Seni Tari, dan lainnya. Ekstrakurikuler tari yang ada di SMA Negeri 1 Kalianda sudah ada sejak lama namun, karena adanya pandemi covid-19 mengakibatkan dihentikannya beberapa kegiatan ekstrakurikuler termasuk tari. Pada tahun ajaran 2022/2023 seluruh kegiatan ekstrakurikuler sudah diaktifkan kembali dan materi tari yang diajarkan adalah tari *mulisiger*.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan konsep yang sudah diuraikan diatas, peneliti membuat Kerangka berpikir sebagai pijakan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Kalianda. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Hasanah, 2022)

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda. Terdapat guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler. Selama penelitian berlangsung, guru ekstrakurikuler tari melaksanakan perannya saat proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Sehingga, dapat terlihat dengan adanya keterbatasan waktu dan jumlah siswa apakah peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* dapat optimal. Kerangka berpikir tersebut merupakan struktur penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya pokok penelitian pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda untuk menjelaskan keenam peran guru ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut sehingga dapat mendeskripsikan hasil penelitian Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari *Muli Siger* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses penelitian yang dilaksanakan (Mukhtar, 2013: 40). Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan dan merekam peran guru dalam pembelajaran selama empat kali pertemuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode lapangan dan kepustakaan. Metode lapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan dipinjam teknik tes untuk menilai hasil pembelajaran tari *muli siger* dan peran guru. Metode kepustakaan yaitu studi yang digunakan untuk melihat penelitian-penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran tari yang telah dilakukan. dari sumber seperti buku, jurnal, manuskrip, dan beberapa sumber lainnya yang tertulis. Dipilihnya metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan serta kondisi yang hasilnya kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu sesuatu yang ada (secara alami) dalam kehidupan untuk tujuan selidiki dan pahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa itu terjadi, bagaimana hal itu terjadi, ini berarti bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada konsep-konsep yang sedang berlangsung yang melibatkan penelitian mendalam dan berorientasi kasus atau kasus ganda atau kasus tunggal (Sugiyono, 2022: 213). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti harus memasuki dan melibatkan diri terhadap subjek yang diteliti. Akan tetapi, peneliti tidak melakukan perubahan tentang apa yang ada dan terjadi dalam subjek dan

konteks penelitian (Fatchan, 2011 : 16). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang apa adanya menurut situasi pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013: 11). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai deskripsi peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda dengan mendeskripsikan seluruh keadaan sesuai pada kondisi yang ada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek data yang didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yang disingkat 3P yaitu, *person* (orang), *paper* (kertas), *Place* (tempat) dan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. *Person* (orang)

Sumber data *person* diperoleh dari waka kurikulum, pembina seni, guru tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kalianda.

2. *Paper* (kertas)

Sumber data *paper* diperoleh dari program pengembangan semester yang dibuat oleh guru yang mengajar ekstrakurikuler tari, hasil lembar nilai dan daftar nilai praktik tari Muli Siger di SMA Negeri 1 Kalianda.

3. *Place* (tempat)

Sumber data *place* didapat dari lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kalianda berupa data profil sekolah, beserta foto atau video proses pelaksanaan penilaian praktik tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Kalianda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dengan catatan deskriptif. Catatan deskriptif (catatan alami) yaitu catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti terhadap fenomena yang dialami (Kurniawan, 2018). Menurut Mukhtar (2013: 100) menjelaskan bahwa untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan khususnya pada data primer dapat menggunakan:

1. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Hal ini dilakukan untuk menjaga orisinalitas dan akurasi data yang diperoleh dilapangan (Mukhtar, 2013: 100). Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi pembelajaran tari *muli siger*, dengan mengamati peran guru yang dilakukan oleh guru seni ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

2. Teknik Wawancara

Melalui teknik wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang dapat memberikan keterangan dan informasi terhadap pertanyaan yang diajukan (Mukhtar, 2013: 101). Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dalam situasi sosial. Wawancara tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disiapkan, sebab dapat mengalir tanpa harus sesuai dengan panduan wawancara. Ada dua jenis instrumen wawancara yakni, instrumen terbuka artinya setiap pertanyaan wawancara telah disediakan jawabannya dan instrumen tertutup adalah seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung secara bebas sesuai dengan situasi dan kondisi subjek penelitian (Mukhtar, 2013: 119). Penelitian ini menggunakan jenis instrumen wawancara tertutup dimana subjek

penelitian dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan bebas sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Subjek penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari waka kesiswaan (Ibu Hernani Jumilah, M.Pd), Pembina seni (Ibu Tutik Lestari, S.Pd), guru tari (Ibu Agnes Suryani, S.Pd), dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari (Yatima Barakah, Jihan Nur Aulia Rozati, dan Syifa Lidya Elvira).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Sehingga dalam mengemas laporan dalam proses triangulasi ketiga data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling menguatkan dan direkatkan sehingga dapat saling berhubungan (Mukhtar, 2013: 119). Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan dilakukan dengan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto dan video pada saat penelitian ini dilaksanakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan lebih mudah. Kemudian hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan atau observasi (Sangadji & Sopiah, 2010: 154). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 6 aspek peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih,

dan penilai. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara rinci sesuai dengan peran yang dilakukan oleh guru berdasarkan instrumen pengamatan peran guru dengan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan atau observasi.

1. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan untuk waka kurikulum dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan untuk Waka Kurikulum

NO	Pertanyaan
1.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan dengan baik?
2.	Mengapa kegiatan ekstrakurikuler khusus nya tari perlu dijalankan kembali?
3.	Bagaimanakah peran guru dalam mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler tari yang sempat diberhentikan karena adanya pandemi <i>covid-19</i> ?
4.	Bagaimanakah pendukung pelaksanaan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler?
5.	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan ini?
6.	Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler?
7.	Menurut Ibu apakah guru pada pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler sudah melakukan peran nya secara optimal?
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diterapkan?
9.	Adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari?
10.	Apakah guru seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler telah memenuhi tugas tanggung jawabnya?

Daftar pertanyaan untuk guru ekstrakurikuler tari

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan untuk Pembina Seni dan Guru Ekstrakurikuler Tari.

NO	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi pembina seni atau guru tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Kalianda?
2.	Apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sudah dilakukan dengan baik?
3.	Adakah kendala yang di alami saat pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari?
4.	Menurut Ibu, bagaimana menjalankan peran guru agar maksimal dalam pembelajaran tari <i>muli siger</i> pada kegiatan ekstrakurikuler yang baru dijalankan setelah sempat diberhentikan cukup lama?
5.	Bagaimana proses pemberian materi ragam gerak tari <i>muli siger</i> kepada siswa?
6.	Apa saja hal yang mempengaruhi penilaian ibu terhadap hasil belajar siswa?
7.	Bagaimana cara ibu melatih siswa agar dapat mudah mempelajari ragam gerak tari <i>muli siger</i> ?
8.	Mengapa tari <i>muli siger</i> yang dipilih sebagai tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler tari?
9.	Apakah ada strategi atau metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler?
10.	Menurut ibu sebagai guru seni budaya apakah pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler diperlukan?

Daftar pertanyaan untuk peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik.

NO	Pertanyaan
1.	Apakah ada kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran dilaksanakan?
2.	Bagaimana cara guru ekstrakurikuler tari mengajarkan materi ajar tari <i>muli siger</i> ?
3.	Apakah guru ekstrakurikuler tari dirasa sudah mengoptimalkan potensi yang anda miliki selama mengikuti pembelajaran?
4.	Apakah metode yang digunakan guru saat mengajarkan tari sudah optimal?
5.	Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler tari perlu dilaksanakan?
6.	Seberapa penting peran guru dalam pembelajaran tari <i>muli siger</i> pada kegiatan ekstrakurikuler?
7.	Apakah guru ekstrakurikuler tari pernah memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran?
8.	Apakah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran berdampak baik terhadap pembelajaran berikutnya?

2. Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Peran Guru Ekstrakurikuler Tari.

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan/Observasi
1.	Guru sebagai pendidik Guru sebagai pendidik menjadikan guru sebagai tokoh panutan dalam suatu lingkungan pendidikan, guru harus berani dalam mengambil	-Bagaimana guru menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kesenian pada peserta didik. -Bagaimana guru menggunakan metode metode pembelajaran dalam pembelajaran tari yang

	keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.	dilaksanakan.
2.	Guru sebagai pengajar Guru dapat membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, guru dapat membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.	-Bagaimana guru mengembangkan potensi yang ada pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari agar mendapatkan hasil terbaik. -Bagaimana guru menyampaikan materi dengan menarik dan mudah diterima oleh peserta didik
3.	Guru sebagai pembimbing Guru dapat melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik, bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik serta memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peserta didik.	-Bagaimana guru dapat membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler tari. -Bagaimana guru mengkoordinasikan siswa agar dapat kondusif dalam mengikuti kegiatan dengan baik.
4.	Guru sebagai pengarah Guru mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya.	-Bagaimana guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam mempelajari tari yang dipelajari. -Bagaimana guru menjelaskan tentang prestasi yang dicapai sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mencapai prestasi yang baik.

5.	<p>Guru sebagai pelatih</p> <p>Guru mampu melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik serta mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.</p>	<p>-Bagaimana guru melatih dengan pengulangan agar peserta didik lebih memantapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>-Bagaimana guru melatih peserta didik dalam pembentukan potensi dasar yang dimiliki.</p>
6.	<p>Guru sebagai penilai</p> <p>Guru mampu menetapkan kualitas belajar atau proses pencapaian tujuan dari pembelajaran peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam proses menetapkan hasil belajar</p>	<p>-Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik disetiap proses yang telah dilakukan.</p> <p>-Bagaimana guru menjadikan hasil belajar sebagai acuan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya.</p>

(Modifikasi Uno & Lamatenggo, 2016)

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan atau verifikasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan dilaporkan tertulis, dengan kata lain triangulasi merupakan proses melakukan pengujian kebenaran data (Mukhtar, 2019: 137). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu sebuah cara yang dipergunakan untuk membandingkan serta mencocokkan kembali mengenai informasi terkait peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019: 71), menjelaskan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh (Kusumastuti & Khoiron 2019: 126). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) dan melalui pendekatan ini ada empat aktivitas yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan dalam mengumpulkan data pada proses berlangsungnya penelitian, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan analisis secara langsung sesuai informasi data yang diperoleh saat turun ke lapangan terkait dengan peran guru

dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis dengan menyeleksi data yang diperlukan dan membuang data yang tidak penting untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir yang diperoleh dilapangan, untuk dapat digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang sudah diperoleh dilapangan direduksi terkait dengan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

3. Data Display/Penyajian Data

Data display adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk display data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teks narasi, setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan dengan cara menguraikan data dengan cara dinarasikan beserta foto-foto. Kemudian, hasil penelitian dideskripsikan terkait dengan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

4. Verifikasi

Tahap akhir pada analisis data yaitu melakukan pembuktian data mengenai proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* dengan cara triangulasi data, memberi kesimpulan atau gambaran secara umum terkait penelitian yang dilakukan dilapangan, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dan gambaran terkait dengan peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka kesimpulan yang didapat mengenai peran guru dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalianda sesuai dengan 6 aspek peran guru yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai. Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama 4 pertemuan aspek peran guru yang terlaksana ada 6 aspek peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan keenam perannya, namun peran guru sebagai pengarah yaitu sebagai motivator dijalankan dengan kurang.

Pertama, peran guru sebagai pendidik sebagai tokoh panutan yang menjadikan peserta didik memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, peran guru sebagai pengajar menjadi fasilitator dengan membebaskan siswa untuk mempelajari ragam gerak yang akan dipelajari dihari selanjutnya atau mempelajari kembali ragam gerak yang telah dipelajari dengan memberikan link *Youtube* tari *muli siger*. Ketiga, peran guru sebagai pembimbing dengan mendemonstrasikan ragam gerak yang akan dipelajari dan membimbing peserta didik agar dapat mempraktikan ragam gerak dengan teknik yang tepat. Keempat, peran guru sebagai pengarah dengan mengarahkan peserta didik agar mengembangkan minat dan bakatnya dalam seni tari secara optimal. Kelima, peran guru sebagai pelatih dengan melakukan pembelajaran ragam gerak tari *muli siger* secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat menguasai tari *muli siger* dengan iringan musik secara baik dan benar. Keenam, peran guru sebagai

penilai dengan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Peran yang dilaksanakan guru sebagai penilai atau pengevaluasi terlihat bahwa beliau dapat memperhatikan masing-masing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal meskipun ada keterbatasan waktu. Diketahui hasil penilaian dari 4 kali pertemuan pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari 30 siswa yang aktif, 28 siswa mendapatkan nilai B (baik) dan 2 siswa C (cukup).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini yaitu:

1. Bagi guru ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Kalianda diharapkan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan koreksi agar dapat menciptakan pembelajaran tari yang efektif dan efisien serta dapat mempertahankan sikap aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari, diharapkan skripsi ini dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran tari *muli siger* agar pembelajaran dapat selalu menyenangkan untuk peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan selalu mendengarkan dan mengikuti arahan guru, serta menjaga kekompakkan dan saling membantu satu sama lain agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Peserta didik perlu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menguasai tari *muli siger* dengan teknik yang tepat sebagai tujuan dari hasil pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam meneliti peran guru, karena penting bagi calon pendidik untuk mengetahui dan memahami peranan guru untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan sadar akan budaya yang kita miliki.

4. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler agar guru dapat meaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tercapinya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti., dan A.M. Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Agus, Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi, Abu dan Joko. 2004 *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Muhammad. H.M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daryanti, Fitri & M.Jazuli. 2019. *Teaching Tradition Dance in Childern Building Indonesian characters*. Semarang: Atlantis Press
- Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Djamarah, S. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatchan, H. Ach. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, D. 2017. *Paradigma pendidikan seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Maimunawati, Siti & Muhammad Alif. 2020. *Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan seni tari untuk anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfah, Jijen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung: Aura.
- Nasution, 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puskurbuk, 2011. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Rachmawati, Tutik. Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, Sayu Ketut Sekar. 2022. "Peran guru dalam pembelajaran seni budaya pada tatap muka terbatas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Siregar, Helda. 2018. "Peran guru dalam pembelajaran tari bedana pada siswa kelas x ipa 1 di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Thobroni, M., dan Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wawancara dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slideshare. 2014. *Lampiran Permen Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.*

<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>